

Pengaruh Model *Creative Problem Solving* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Muhammad Abadi^{1*}, Wahyudi¹, Kosim¹, Aris Doyan¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding: muhabady12@gmail.com

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 15th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi pengukuran di SMAN 3 Praya, Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Sampel penelitian diambil dengan teknik *non probability* atau sampel jenuh, dimana 2 kelas digunakan sebagai sampel kelas XE5 dan XE6. Instrumen penelitian meliputi tes keterampilan berpikir kreatif yang berfokus pada empat indikator: kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-test kelas eksperimen adalah 27,59 dan skor post-test adalah 62,31, sedangkan kelas kontrol memiliki skor rata-rata pre-test 25,84 dan post-test 59,75. Persentase peningkatan keterampilan berpikir kreatif di kelas eksperimen untuk indikator kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi meningkat dari 49,9% menjadi 78,5%, 25% menjadi 60,5%, 19,3% menjadi 55,5%, dan 16,3% menjadi 54,8%. Uji hipotesis menggunakan uji t sampel independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model CPS terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Skor *N-Gain* untuk kelas eksperimen adalah 0,47, sedangkan untuk kelas kontrol 0,45, keduanya dikategorikan sebagai peningkatan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa model CPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, terutama dalam pembelajaran fisika.

Keywords: *Creative Problem Solving*, Keterampilan berpikir kreatif, Pengukuran.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan digitalisasi telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam kemajuan teknologi dan berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Di era persaingan global yang semakin ketat, keterampilan sumber daya manusia menjadi hal yang krusial untuk mendukung daya saing bangsa. Indonesia, melalui kebijakan pemerintah, telah berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang mendukung peningkatan keterampilan dan kemampuan intelektual masyarakat, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global (Mardhiyah et al., 2021). Perubahan zaman yang dinamis telah mendorong transformasi sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21 (Insani, 2019). Perubahan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi

tantangan dan tuntutan masa depan (Wulandari et al., 2023).

Keterampilan abad ke-21, terutama keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C), telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan saat ini. Menurut Arnyana (2019), penguasaan keterampilan ini merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam konteks ini adalah keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif dan orisinal, serta mencari solusi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Keterampilan ini membantu peserta didik berpikir di luar batasan normal, menciptakan solusi yang fleksibel, orisinal, dan relevan terhadap masalah yang dihadapi (Puspa et al., 2023).

Keterampilan berpikir kreatif mencakup proses kognitif dan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik

mengembangkan potensi mereka, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari (Fanani, 2018). Berpikir kreatif juga melibatkan beberapa indikator utama yang telah dirumuskan oleh Guilford (1950), yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, orisinalitas, dan elaborasi. Keempat indikator ini memandu individu untuk mengembangkan ide-ide yang beragam, unik, dan mampu dijabarkan secara mendalam.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMAN 3 Praya, Lombok Tengah, ditemukan bahwa proses pembelajaran fisika di sekolah tersebut masih berpusat pada guru dan lebih sering menggunakan metode ceramah tradisional. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik serta keterampilan berpikir kreatif yang belum optimal (Munandar et al., 2018). Penelitian serupa di SMAN 8 Mataram juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang baik, sesuai dengan indikator-indikator berpikir kreatif yang disebutkan oleh Guilford (1950) (Wisela, 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berpikir kreatif peserta didik (Imam & Taufik, 2022). Salah satu model yang dianggap efektif adalah *Creative Problem Solving* (CPS), yaitu model pembelajaran yang menggabungkan kreativitas dan pemecahan masalah. Model ini menuntun peserta didik untuk secara kreatif menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi yang ada (Putri, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model CPS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik secara signifikan, seperti yang dibuktikan oleh Busayairi dan Sinaga (2015), serta Heriawan et al. (2014).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model *Creative Problem Solving* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi pengukuran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi-experimental dengan desain *The Nonequivalent Control Group Design* untuk mengukur pengaruh model pembelajaran

Creative Problem Solving (CPS) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan untuk membuat kondisi kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sepenuhnya sama dalam hal faktor-faktor seperti kecerdasan, sosial ekonomi, dan motivasi belajar. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan model CPS, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pre-test sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal, dan posttest setelah perlakuan untuk melihat pengaruh model CPS terhadap keterampilan berpikir kreatif.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Populasi penelitian ini adalah kelas XE di SMAN 3 Praya, dengan dua kelas yang dipilih secara purposive sampling, yaitu kelas XE6 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XE5 sebagai kelompok kontrol. Kedua kelas ini memiliki jumlah peserta didiknya relatif sama. Penelitian dimulai dengan penyusunan modul ajar berbasis CPS untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol, menyusun instrumen tes keterampilan berpikir kreatif berupa soal uraian. Tahapan penelitian melibatkan pemberian pre-test, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode yang telah ditentukan, dan posttest untuk mengukur perubahan dalam keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berpikir kreatif berupa soal uraian. Instrumen terlebih dahulu dilakukan uji instrumen, validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment*, reliabilitasnya diuji menggunakan *Alpha Cronbach*, taraf kesukaran soal dan daya beda soal. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, dimulai dari uji normalitas menggunakan untuk menguji distribusi data, dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis penelitian diuji dengan uji *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil antara kedua kelompok. Selain itu, digunakan uji N-

Gain untuk menghitung peningkatan keterampilan berpikir kreatif berdasarkan selisih nilai pre-test dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji coba instrumen keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang dilakukan di kelas XI F2 SMAN 3 Praya. Instrumen yang diuji berupa tes uraian dengan tujuh butir soal keterampilan berpikir kreatif. Hasil analisis

meliputi uji validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran soal. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tes benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan dalam Tabel 2, lima dari tujuh butir soal dinyatakan valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} yang sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5%. Dua butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No Butir Soal	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_{tabel}	
1	0,654	0,444	Valid
2	0,569	0,444	Valid
3	0,830	0,444	Valid
4	0,852	0,444	Valid
5	0,888	0,444	Valid
6	0,413	0,444	Tidak Valid
7	0,226	0,444	Tidak Valid

Selanjutnya, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi item instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai r_{11} sebesar 0,759, yang lebih besar dari r_{tabel} 0,444. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Sementara itu hasil analisis uji daya beda soal menunjukkan bahwa tiga soal memiliki daya beda kategori sangat baik, dua soal baik, satu soal cukup, dan satu soal jelek. Soal dengan kategori jelek tidak digunakan dalam penelitian. Uji taraf kesukaran soal menunjukkan bahwa semua soal memiliki tingkat kesukaran yang dikategorikan sedang, dengan nilai antara 0,31 hingga 0,48.

Analisis Data Hasil Penelitian

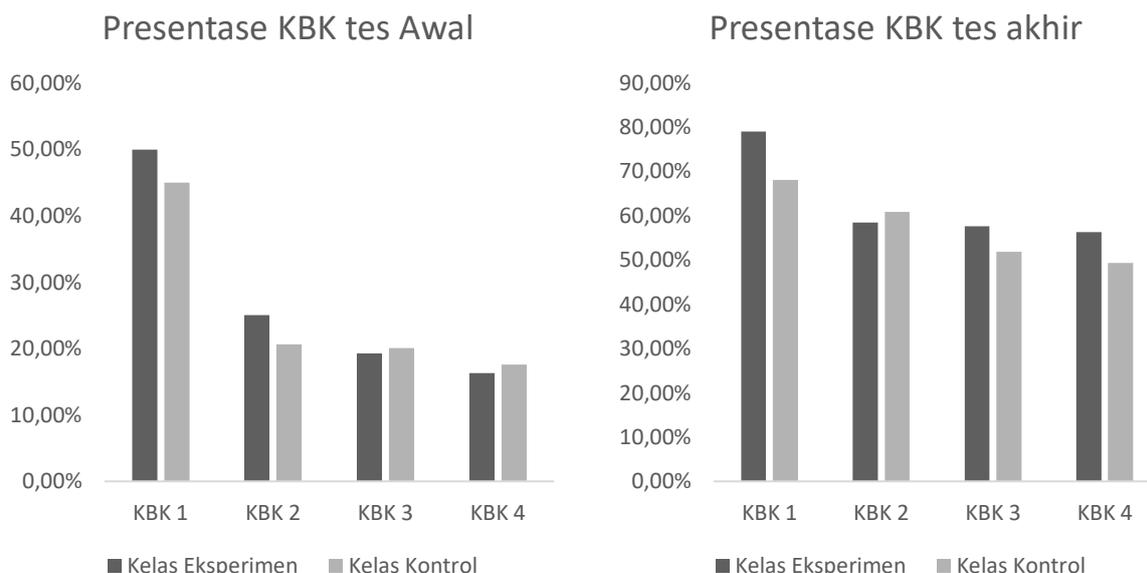
Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *posttest* keterampilan berpikir kreatif peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* untuk kelas eksperimen adalah 27,59 dengan rentang nilai 12 hingga 56, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 25,84 dengan rentang nilai 6 hingga 54. Setelah intervensi atau perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan bahwa kelas

eksperimen memiliki rata-rata nilai 62,31 dengan rentang nilai 42 hingga 98, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 59,75 dengan rentang nilai 36 hingga 84.

Tabel 3. Rata-rata hasil tes awal dan akhir peserta didik

Kelas	N	Rata-rata tes awal	Rata-rata Tes akhir
Eksperimen	32	27,59	62,31
Kontrol	32	25,58	59,75

Persentase indikator keterampilan berpikir kreatif (KBK) dianalisis berdasarkan hasil tes awal dan akhir. menunjukkan peningkatan persentase untuk semua indikator di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, terutama pada indikator berpikir lancar dan berpikir orisinal. Namun pada indikator berpikir lancar kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen. Grafik perbandingan persentase indikator KBK untuk tes awal dan akhir ditunjukkan dalam Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Presentase Indikator KBK

Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data, berdasarkan hasil uji output SPSS 21 menunjukkan bahwa semua data terdistribusi

normal dengan nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data untuk tes awal dan akhir adalah homogen dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Data	Taraf Signifikansi	Sig.	Kriteria
Eksperimen	Tes Awal	0,05	0,076	Terdistribusi Normal
	Tes Akhir		0,080	Terdistribusi Normal
Kontrol	Tes Awal		0,76	Terdistribusi Normal
	Tes Akhir		0,79	Terdistribusi Normal

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Data	Taraf Signifikansi	Sig.	Kriteria
Eksperimen & Kontrol	Tes Awal	0,05	0,098	Homogen
	Tes Akhir		0,709	Homogen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai

Sig. (2-tailed) (0,03) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis Independent Sample T-test

Kelas	Taraf Signifikansi	Sig (2-tailed)	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	0,05	0,03	H_0 Ditolak

Uji N-Gain dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar, menunjukkan bahwa nilai N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 0,47,

yang dikategorikan sedang, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 0,45, juga dalam kategori sedang.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Rata-rata tes awal	Rata-rata tes akhir	N-gain	Tafsiran
Eksperimen	27,59	62,31	0,47	Sedang
Kontrol	25,84	59,75	0,45	Sedang

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian yang menggunakan uji *independent sample t-test*, uji ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai dari sampel yang tidak berpasangan, kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda. Pada uji *independent sample t-test*, yang dibandingkan adalah nilai tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,03 < 0,05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik keputusan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi pengukuran. Selanjutnya berdasarkan hal tersebut H_0 penelitian ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Creative Problem Solving* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi pengukuran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Busyairi & Sinaga (2015); Rahma dan Wicaksono (2023); Putri (2019) dan Hasan et.al (2024). Uji N-gain pada penelitian ini menunjukkan perbedaan peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara berturut-turut untuk N-gain nya 0,47 dan 0,45 dengan kategori peningkatan sedang untuk kedua kelas. Secara hasil perhitungan peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol sekitar 0,02 namun masih dengan kategori sama yaitu sedang (Lestari, 2022; Alvina, 2024). Sehingga dapat dilihat bahwa penerapan model CPS memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Berdasarkan pada grafik perbandingan presentase per-indikator keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat dilihat bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol pada indikator KBK 1, KBK 3 dan KBK 4, semengntara itu pada KBK 2 kelas kontrol lebih unggul, dikarenakan hasil posttest menunjukkan bahwa

kelas kontrol memiliki jawaban yang lebih bervariasi dibandingkan kelas eksperimen. Model CPS mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk menghasilkan banyak gagasan/ide (*fluency*) tetapi juga untuk menggunakan berbagai pendekatan (*flexibility*), mencetuskan ide-ide asli (*originality*), dan merinci ide-ide tersebut (*elaboration*). Proses pembelajaran yang interaktif dan penuh tantangan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional seperti menghafal dan mencatat (Rolio et.al, 2017).

Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah, terbukti lebih efektif dalam jangka panjang. Peserta didik yang belajar melalui pemecahan masalah cenderung tidak mudah melupakan materi yang dipelajari, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses berpikir kritis dan kreatif (Azizah & Santoso, 2023). Selain itu, teori kognitif juga mendukung pendekatan CPS, dengan menekankan bahwa pembelajaran yang aktif, dimana peserta didik mengalami, melakukan, mencari, dan menemukan sendiri, akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan struktur kognitif yang lebih kuat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model CPS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebelum CPS diterapkan, kemampuan berpikir kreatif peserta didik, serta aktivitas dan motivasi belajar mereka, berada pada tingkat yang rendah. Namun, setelah penerapan CPS, tidak hanya kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat secara signifikan, tetapi juga aktivitas dan motivasi belajar peserta didik meningkat secara substansial. Kelas menjadi lebih dinamis, peserta didik lebih antusias, dan pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, model pembelajaran *Creative Problem Solving* memberikan kontribusi yang besar terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang efektif. Dengan menekankan pada kemampuan bekerja

sama dan berkomunikasi, CPS tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CPS adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diandalkan untuk membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dan termotivasi dalam belajar (Malisa et.al., 2018).

Selama melaksanakan penelitian peneliti menghadapi beberapa kendala, pertama dikarenakan penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus yang bertepatan dengan menjelang perayaan hari kemerdekaan, sehingga banyak dari peserta didik mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah, sehingga banyak dari peserta didik yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan selanjutnya dikarenakan jam belajar untuk mata pelajaran fisika dilaksanakan setelah keluar maen, sehingga banyak dari peserta didik yang terlambat masuk kelas dengan alasan-alasan tertentu, sehingga membuat peneliti menunggu agar kelas full dan suasana kondusif baru melangsungkan kegiatan pembelajaran, sehingga banyak memakan waktu. Terakhir peneliti menghadapi beberapa kendala teknis seperti ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi pengukuran. Peningkatan terjadi pada indikator keterampilan berpikir kreatif peserta didik, walaupun peningkatan tidak terlalu signifikan. Peserta didik mampu memberikan variasi jawaban yang berbeda dengan cara sendiri dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan materi pengukuran. Penggunaan model CPS cukup efektif digunakan dalam pembelajaran fisika, dikarenakan peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada SMAN 3 Praya atas kesempatan yang

diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Alvina, A. S. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Kreatif Peserta Didik Kelas X Pada Materi Perubahan Lingkungan. Unila. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/79071>
- Arikunto, Suharsimi (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dan creative thinking) untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i-xiii.
- Azizah, Z. N., & Santoso, B. (2023). Pengaruh *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 1-8.
- Busyairi, A., & Sinaga, P. (2015). Strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kreatif. *Jurnal pengajaran MIPA*, 20(2), 133-143. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v20i2.36234>
- Fanani, M. Z. 2018. Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1).
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444-454
- Hasan, Y., Syahrial, A., Busyairi, A., & Doyan, A. (2024). Pengaruh Strategi *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan STEM Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 22-28.
- Imam, H., & Taufik, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022.

- Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 8(SpecialIssue), 58-66.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v8iSpecialIssue.3715>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Lestari, A. P. (2022) Pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi dinamika rotasi dan kesetimbangan benda tegar (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
<https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.39>
- Malisa, S., Bakti, I., & Iriani, R. (2018). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *Vidya Karya*, 33(1), 1-20.
<http://dx.doi.org/10.20527/jvk.v33i1.5388>
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Munandar, H., Sutrio, S., & Taufik, M. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media animasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika peserta didik SMAN 5 Mataram tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 111-120.
<https://dx.doi.org/10.29303/jpft.v4i1.526>
- Pisaba, M. D. (2018). Pengaruh metode Problem Solving terhadap kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berfikir kreatif peserta didik SMK SMTI Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309-3321.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Putri, C. S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Fisika Pada Peserta didik Sma.
<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/58200>
- Putri, C. S., Sesunan, F., & Wahyudi, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Fisika Pada Peserta didik SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(2), 149-155.
- Rahma, A. A., & Wicaksono, I. (2023). Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik pada Materi Kalor. *Journal on Education*, 5(3), 5668-5679.
- Rolio, R., Rosmayadi, R., & Husna, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi program linier kelas XI SMK. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 72-82.
<https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.39>
- Wisela, A. Y., Sahidu, H., & Ayub, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 27-31.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1476>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>